

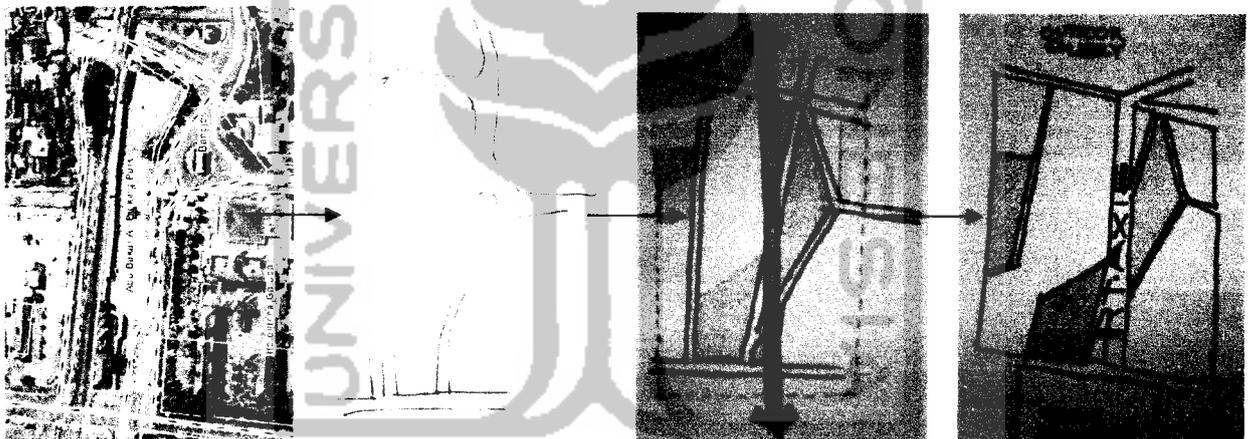
BAB V

KONSEP

5.1 Konsep Gubahan Massa

Konsep Gubahan Massa diambil dari bentuk jalan yang ada di sekitar site. Jalan-jalan tersebut disimplifikasi dengan garis-garis tegas yang menghubungkan tiap-tiap simpul jalan sehingga tercipta pola geometri yang cenderung lebih sederhana. Pola jalan yang telah disederhanakan tersebut kemudian di bagi oleh sebuah garis Sirkulasi utama sesuai masukan dari sketsa partisipatif salah satu Seniman Mural yang terlibat.

Setelah dibagi dengan garis sirkulasi utama tersebut, blok-blok yang ada disisipi dengan area-area hijau dan are terbuka untuk keperluan penghawaan agar tercipta ruang lapang yang bisa digunakan untuk reflecting pond guna menciptakan aliran udara mikro.



5.2 Konsep Tata Ruang

Konsep Tata Ruang berikut ini didapatkan dari analisis sketsa partisipatif para Mural artist yang kemudian disintesis dengan analisis lainnya (sirkulasi, analisis site, dsb.)

5.2.1 Konsep Ruang Pamer

Konsep Ruang Pamer berdasar kepada sketsa partisipatif dari para seniman mural yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan analisis sketsa tersebut, ada beberapa poin yang bisa disimpulkan untuk kemudian dijadikan pedoman dalam menyusun konsep:

1. Ruang pameran terdiri dari dua jenis, outdoor dan indoor. Ruang Pameran Outdoor digunakan untuk mural, sedangkan indoor digunakan untuk ruang pameran dokumentasi berupa foto dan video.
2. Ruang pameran diletakkan di tempat yang mudah terlihat baik oleh pengunjung dan/atau oleh orang sekitar yang lewat di sekitar bangunan.
3. Ruang pameran akan lebih efektif penggunaannya apabila dilewati oleh banyak orang. Jadi bisa diletakkan jalur sirkulasi utama yang melewati ruang pameran atau pada jalur sirkulasi utama digunakan juga sebagai ruang display mural.

5.2.2 Konsep Ruang Workshop

Konsep Ruang Workshop disintesis dari hasil analisa sketsa partisipatif. Berdasar analisa tersebut dapat disimpulkan beberapa poin yang bisa dijadikan pegangan dalam menyusun konsep:

1. Ruang Workshop diletakkan dengan gudang peralatan workshop, agar mudah dalam praktek penggunaannya.
2. Ada dua jenis ruang workshop, yaitu ruang workshop indoor untuk kepentingan pemberian materi workshop berupa handout, presentasi, dan kuliah (berupa kelas-kelas). Sedangkan workshop outdoor digunakan untuk aktivitas praktek pembuatan mural dan diskusi langsung.
3. Workshop outdoor selayaknya ruang display mural diletakkan juga di area yang mudah terlihat dan juga mudah dilewati oleh sirkulasi utama.

5.2.3 Fungsi Penunjang

Fungsi ruang penunjang yang ada didapat dari masukan verbal dan sketsa partisipatif para Mural artist. Berikut ini poin-poin yang bisa disimpulkan dari analisis sketsa partisipatif dan input verbal para Mural Artist:

1. Yang perlu menjadi fungsi utama dari Mural Center ini adalah Pusat informasi dan dokumentasi (baik audio visual maupun gambar) Mural yang ada di Jogjakarta
2. Perlu adanya fasilitas Artshop, mengingat lokasinya sangat memiliki nilai potensi ekonomi yang tinggi.

5.3 Konsep Bentukan Bangunan

Berikut ini adalah proses sederhana dalam pembuatan mural hingga menjadi mural yang ada di jalan-jalan/ruang publik.¹:

1. Survey lapangan

Survey bertujuan untuk mempelajari karakteristik dinding yang ada, material, kondisi fisik, elemen-elemen dinding, bahkan juga perijinan informal dengan pemilik dinding (jika dinding adalah dinding dari bangunan milik pribadi). Proses pertama ini berkaitan dengan hal-hal fisik yang terukur, peraturan, dan hal-hal yang lebih bersifat formal.

2. Sketsa ide desain

Berdasar Survey, maka bisa dimulai proses kedua yaitu sketsa ide desain. Pada proses ini seniman 'merespon' dinding yang ada dengan desainnya. Proses desain ini biasanya dilakukan dengan media sketsa pensil. Proses ini melibatkan ide yang masih cenderung abstrak untuk kemudian diolah hingga menjadi desain mural dengan garis-garis sketsa yang penuh *stroke*.

3. Penggambaran Mural

Sketsa desain kemudian dituangkan dengan media cat ke dinding untuk menciptakan karya mural yang bisa dilihat melalui ruang-ruang publik di Jogjakarta.

Berdasar 3 proses tersebut, maka dianalogikan menjadi dasar konsep bentukan elemen-elemen tegakan pada Mural Center.

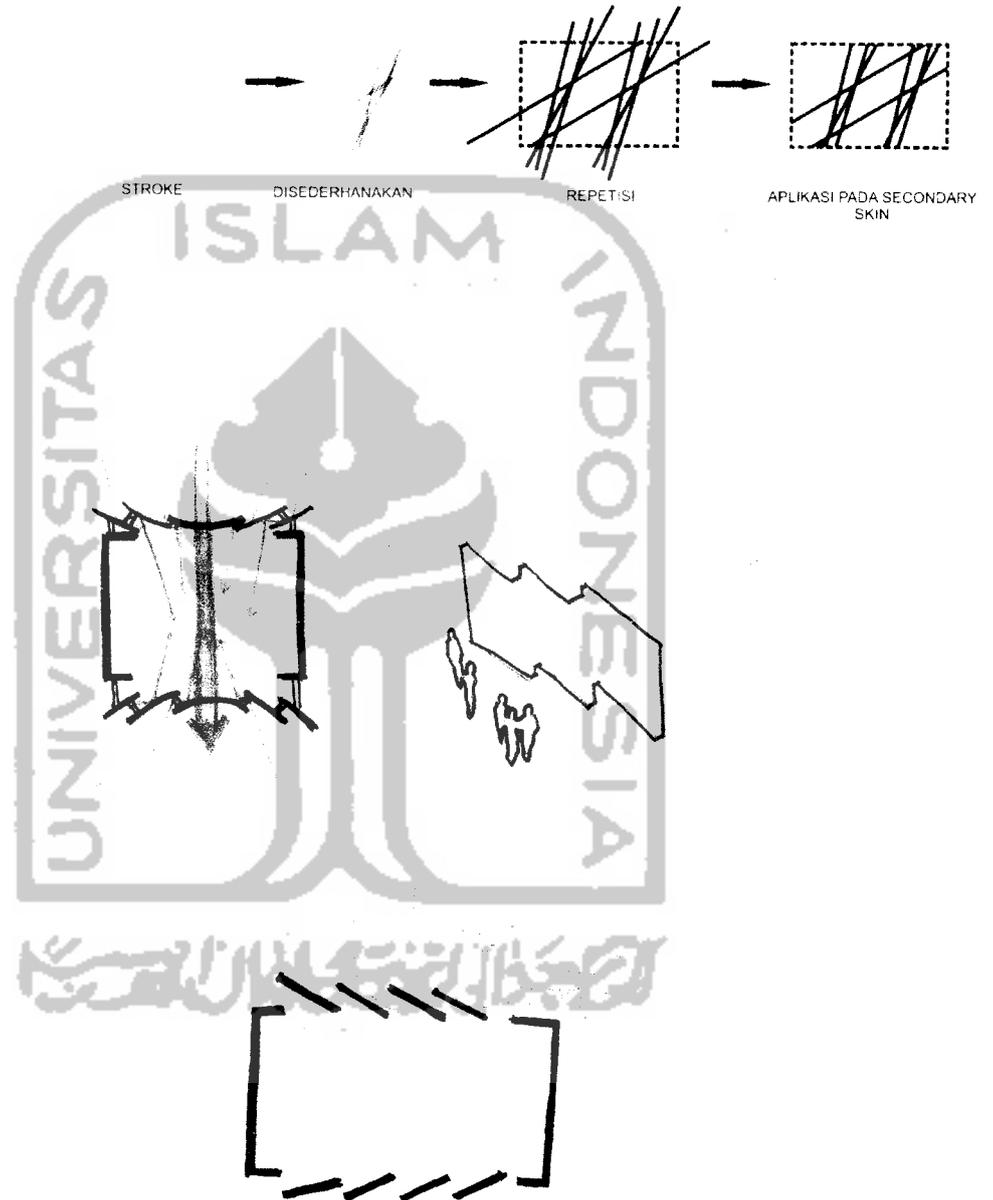
1. Dinding

Dinding diambil dari proses pembuatan mural tahap 1, dimana pada survey dinding akan berkaitan dengan hal-hal yang lebih teratur dan terukur, maka bentukan dinding pada Mural Center ini akan sederhana dan teratur.

¹ Samuel Indratma, dikutip dari wawancara tanggal 1 Oktober 2009

2. Secondary Skin

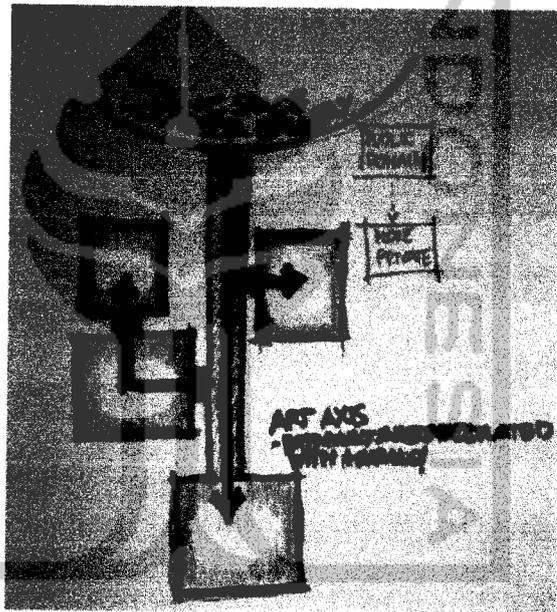
Konsep Bentuk Secondary skin diambil dari simplifikasi dan pengulangan stroke sketsa dari proses perancangan mural tahap kedua. Stroke itu kemudian dijadikan aksan pada Secondary skin wiremesh dan tanaman rambat sesuai analisa kenyamanan thermal yang dilakukan sebelumnya.



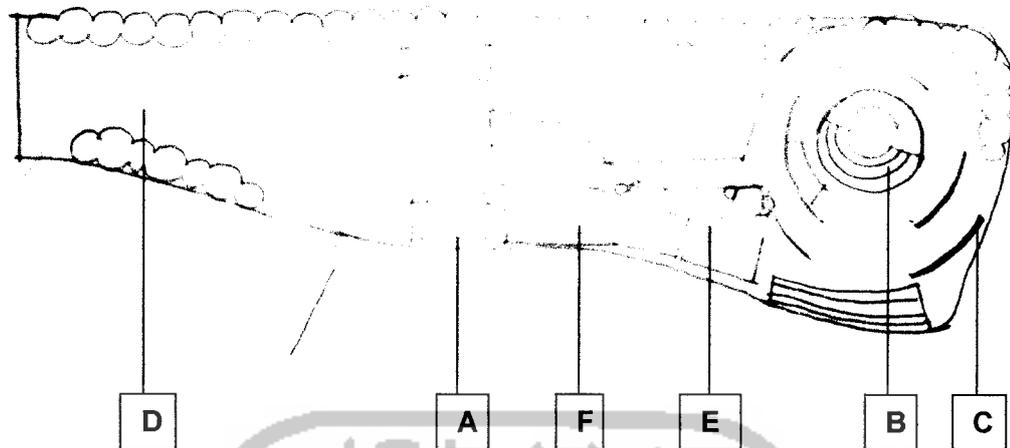
5.4 Konsep Sirkulasi Bangunan

Penataan Sirkulasi bangunan dibuat berdasarkan Sketsa Partisipatif dari ketiga Seniman. Samuel Indratma, Dian Kurniawan, dan Karyadi memiliki kesamaan pandangan bahwa mural harus mudah dilihat orang. Berdasar hal tersebut, maka disimpulkan pada sirkulasi utama digunakan sebagai Art Axis, jalur yang digunakan untuk display mural. Jalur sirkulasi utama digunakan karena jalur Sirkulasi utama adalah sebuah bagian bangunan yang pasti dilewati oleh semua pengunjung.

Selain itu berdasar karakteristik Mural yang sekuensial dan menuntut pergerakan kontinyu, jalur sirkulasi utama digunakan untuk menghubungkan ruang-ruang di sekitarnya. Sehingga akan tercipta pergerakan yang cenderung kontinyu dari ruang satu ke ruang lainnya.



5.5 Konsep Siteplan



A. Ramp Parkir Naik-Turun

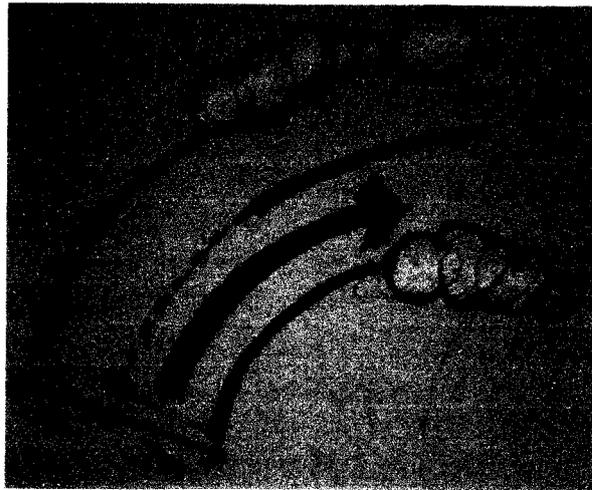
Untuk mempertahankan jumlah Parkir Bus yang ada di site, mengingat awalnya site digunakan sebagai taman parkir, maka parkir sebagian diletakkan di basement untuk mengatasi permasalahan akibat keterbatasan lahan.

B. Amphitheatre

Amphitheatre digunakan sebagai elemen pusat di outdoor gallery untuk menarik perhatian pengunjung atau mungkin orang yang sekedar lewat untuk datang. Penggunaan amphitheatre juga sebagai tempat workshop informal, sesuai masukan dari hasil sketsa partisipatif yang dilakukan sebelumnya.

C. Outdoor Gallery

Outdoor Gallery digunakan sebagai tempat mendisplay mural. Bentuk radial digunakan untuk memperkuat kesan pada outdoor gallery melalui hirarki bentukan yang tercipta antara blok-blok masa yang ada. Lebar jarak antar dinding mural diperhitungkan berdasar kenyamanan pandang pada analisis kenyamanan jarak pandang sebelumnya.

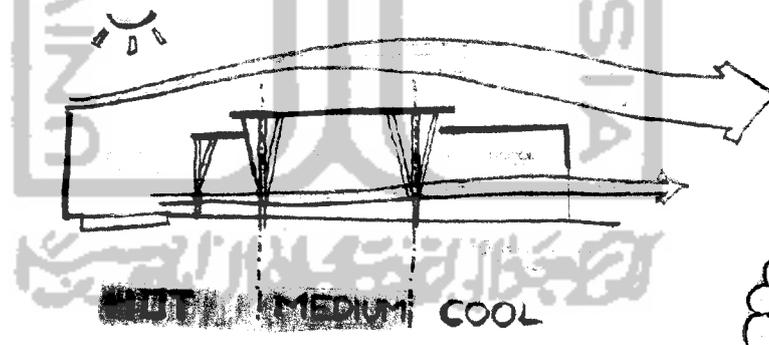


D. Parkir

Area Parkir ini mengakomodasi sebagian Parkir yang ada pada site eksisting. Sedangkan sebagian lagi diletakkan di basement.

E. Reflecting Pond

Diletakkan pada bagian site yang minim pergerakan angin atau bagian wind shadow. Sehingga sirkulasi udara tetap terjadi dan meningkatkan kenyamanan bangunan.



F. Blok-blok massa

Blok massa diorientasikan ke timur dan barat untuk meminimalisir cahaya matahari frontal ke arah bangunan. Sehingga bukaan dioptimalkan ke arah Utara dan Selatan. Jadi Suhu bangunan tidak akan tinggi karena matahari langsung, tapi cahaya bisa masuk melalui pantulan-pantulan bangunan